



Konjungsi *Bi'* dalam Teks Cerita Anak Bilingual: Analisis Sintaksis-Semantik

Hodairiyah, Siti Arifah, Abd. Azis, Salamet Wahedi

Email: hodairiyah@stkipgrisumenep.ac.id, sitariifah@stkipgrisumenep.ac.id,
abdazis@stkipgrisumenep.ac.id, salametwahedi@stkipgrisumenep.ac.id
STKIP PGRI Sumenep, Jln. Trunojoyo Gedung Sumenep

Abstrak

Kajian sintaksis dan semantik memiliki relevansi langsung dengan bahasa Madura sehingga dapat dilakukan pengklasifikasian yang lengkap baik bentuk maupun maknanya. Dengan demikian, penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan perluasan makna penggunaan konjungsi *bi'*. Metode yang digunakan dalam penyediaan data adalah metode Simak dengan teknik sadap dasar dan teknik Simak, Bebas, Libat, Catat (SBLC) tingkat lanjut. Data diperoleh dari Buku Ajar Cerita Dwibahasa (Madura-Indonesia). Peneliti menggunakan pendekatan teori sintaksis dan semantik untuk menganalisis data konjungsi *bi'*. Analisis data menggunakan metode pengumpulan dengan teknik Bagi Unsur Langsung (BUL) dengan teknik penerusan, penggantian dan penghilangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ciri-ciri konjungsi *bi'* dalam teks cerita anak dwibahasa memiliki kedudukan yang tetap, memiliki dua atau lebih konjungsi, dan dapat dikaitkan dengan konjungsi seperti kata, frasa dan klausa. Makna konjungsi *bi'* juga memiliki gabungan makna murni, evaluatif, implikatif, parafrastik dan sekuensial. Dengan demikian, penelitian ini masih berpotensi untuk dikaji lebih mendalam terkait makna keseluruhan konjungsi dengan objek yang berbeda.

Kata kunci: Sintaksis-Semantik, Konjungsi *Bi'*, Buku Teks Cerita Bilingual

Abstract

The study of syntax and semantics has direct relevance to the Madurese language so that a complete classification of both form and meaning can be carried out. Thus, this research is a qualitative descriptive study which aims to describe the distribution and meaning of the use of the *bi'* conjunction. The method used in providing data is the Simak method with basic tapping techniques and the advanced *Simak, Bebas, Libat, Catat (SBLC)* technique. Data obtained from the Bilingual Story Textbook (Madura-Indonesia). Researchers use syntactic and semantic theoretical approaches to analyze *bi'* conjunction data. Data analysis uses a collection method with *Bagi Unsur Langsung (BUL)* techniques with forwarding, replacement and loss techniques. The research results show that the characteristics of the *bi'* conjunction in Bilingual Children's story texts have a fixed position, have two or more conjunctions, and can be tied to conjunctions such as words, phrases and clauses. The meaning of the conjunction *bi'* also has a combination of pure, evaluative, implicative, paraphrastic and sequential meanings. Thus, this research still has the potential to be studied in more depth regarding the overall meaning of conjunctions with different objects.

Keywords: Syntax-Semantics, *Bi'* Conjunction, Bilingual Story Textbook

PENDAHULUAN

Konjungsi merupakan salah satu jenis kata yang memiliki peranan penting dalam membangun struktur kalimat (Sari, R. O., Yusdi, M., & Sastra, 2019). Konjungsi merupakan salah satu jenis kata kerja yang berfungsi untuk menghubungkan satuan gramatikal dengan satuan gramatikal lainnya sehingga membentuk konstruksi sintaksis (Nurul Fadilah, 2019).





Konjungsi merupakan unsur penting yang menjadi penghubung dalam struktur sintaksis (Pamungkas, 2019). Konjungsi akan memiliki fungsi dan makna dalam konstruksi sintaksis tertentu karena konjungsi merupakan kata gramatikal atau struktural. Sebagaimana yang dikemukakan oleh (Hodairiyah et al., 2022; Melia, 2017; Oktavian Aditya Nugraha, Abdul Ngalim, 2015; Giati Anisah, 2019) bahwa konjungsi merupakan satuan bahasa yang mempunyai fungsi menghubungkan satuan bahasa yang berupa kata dengan kata, frasa dengan frasa, atau kalimat dengan kalimat. Ditegaskan oleh (Aeni et al., 2023) bahwa Konjungsi merupakan kategori yang menghubungkan kata dengan kata, klausa dengan klausa, atau kalimat dengan kalimat; bisa juga antar paragraf dengan paragraf. Oleh karena itu, ketika digunakan, konjungsi lebih memiliki makna gramatikal daripada makna leksikal. Berdasarkan Ramlan dalam (Zahra, 2018), konjungsi merupakan kata atau kata-kata yang berfungsi untuk menghubungkan satuan-satuan gramatikal ke dalam satuan-satuan gramatikal yang lebih besar. Artinya, konjungsi atau kata sambung merupakan kata yang menghubungkan kata dengan kata, klausa dengan klausa, kalimat dengan kalimat, atau bahkan antar paragraf dengan paragraf. (Chaer, 2008). Konjungsi sebagai kata sambung berfungsi untuk menghubungkan satuan gramatikal yang mendahuluinya dengan satuan gramatikal yang mengikutinya (Sari, MP, Djunaidi, B., & Supadi, 2020). Dengan demikian, konjungsi dalam satuan gramatikal disebut konjungsi yang menyatakan pendapat (Gianto, 1983) dalam (Mawa et al., 2023) bahwa istilah konjungsi berarti bentuk kalimat, klausa, frasa, atau kata yang muncul sebelum dan sesudah kata konjungsi.

Berdasarkan perbedaan unsur-unsur sebagai mata rantai yang menghubungkan satu dengan yang lain, konjungsi dibedakan menjadi dua, yaitu konjungsi sederajat (koordinasi) dan konjungsi tak sederajat (subordinasi) (Ramlan dalam (Sari, MP, Djunaidi, B., & Supadi, 2020)). Konjungsi ekuivalen (koordinatif) adalah konjungsi yang menghubungkan dua atau lebih unsur yang kedudukannya sederajat. Sementara itu, konjungsi tak ekuivalen (subordinatif) adalah konjungsi yang menghubungkan dua unsur yang kedudukannya tidak sederajat (Baiti, 2020b). Dalam penggunaannya, kedua jenis konjungsi di atas terbagi menjadi beberapa bagian. Salah satunya adalah konjungsi padanan (koordinasi). Pembagian konjungsi padanan (koordinatif) yang menyatakan penjumlahan atau bersifat aditif dapat dinyatakan dengan menggunakan bentuk "dan".

Terdapat konjungsi dan konjungsi dapat diekspresikan dalam berbagai bentuk sesuai dengan bahasa yang digunakan. Misalnya, dalam bahasa Madura. Bahasa Madura memiliki peran fungsional dan kategori gramatikal tersendiri yang dapat diekspresikan dengan konjungsi. Konjungsi dan dalam bahasa Madura dapat dinyatakan dalam bentuk bi'. Secara umum, konjungsi bi' dapat menempati berbagai posisi dalam satuan gramatikal, seperti menghubungkan kata dengan kata, frasa dengan frasa, klausa dengan klausa, dan bahkan kalimat dengan kalimat. Selain itu, konjungsi ini mampu memberikan makna penggabungan unsur-unsur gramatikal sesuai dengan unsur-unsur yang digunakan. Contoh penggunaan konjungsi bi' dapat dilihat pada kalimat berikut.

Sengko' bi' Ridwan amain samarena ngakan.

Saya **dan** Ridwan bermain setelah makan.

Dari penjelasan contoh di atas, dapat diketahui bahwa konjungsi bi' berfungsi untuk menghubungkan dua kata sambung *sengko'* dan *ridwan*. Selain untuk menggabungkan unsur-unsur nomina, konjungsi bi' juga berfungsi untuk menghubungkan kelas-kelas kata dan unsur-unsur gramatikal lainnya. Konjungsi bi' juga memiliki makna yang berbeda-beda. Hal ini disesuaikan dengan sebarannya. Dengan kata lain, konjungsi bi' dalam bahasa Madura memiliki banyak makna sesuai dengan sebarannya sehingga tidak hanya bermakna dan



seperti dalam bahasa Indonesia. Fenomena ini menjadi keunikan dalam bahasa Madura dari segi penggunaan konjungsi pada tataran struktur kalimat dalam bahasa Madura.

Konjungsi sebagai kata penghubung mempunyai fungsi untuk menyatakan suatu bentuk hubungan antara unsur-unsur yang dihubungkannya (Ramlan dalam (Nurul Fadilah, 2019)). Hubungan sebagai suatu bentuk fungsi dalam konjungsi dapat dijelaskan secara semantis melalui suatu konsep gramatikal sehingga dapat diketahui dengan jelas peranan dan makna dari konjungsi. Berdasarkan (Subroto, 2011) Makna gramatikal atau disebut juga makna struktural adalah makna yang timbul karena adanya hubungan antar satuan gramatikal, baik dalam konstruksi morfologis maupun sintaksis. Oleh karena itu, konjungsi dalam perspektif semantik dapat berperan sebagai pemersatu makna dari unsur-unsur gramatikal yang ada, seperti penggunaan konjungsi *bi'* dalam bahasa Madura.

Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan pendekatan sintaksis dan semantik struktural untuk menjawab permasalahan yang ada. Pendekatan sintaksis struktural mengacu pada analisis sebaran konjungsi *bi'* dalam sebuah kalimat. Berdasarkan (Gianto, 1983), konjungsi dan memiliki ciri sintaksis berupa: (a) konjungsi dan nada pada tataran kata, frasa, klausa, kalimat, dan kelompok kalimat; (b) kedudukan dan harus berada sebelum konjungsi kedua dan kedudukan ini selalu tetap; (c) jumlah kata hubung pada kata hubung dan boleh lebih dari dua; (d) jika jumlah kata hubungnya lebih dari dua maka posisi dan harus diletakkan di antara dua kata hubung terakhir, dan (e) kata hubung dan mempunyai koordinasi dengan kata hubung keterangan, seperti “dan sebelum, dan sesudah, dan juga,” dan “dan juga”.

Sementara itu, dalam ilmu semantik, konjungsi merupakan satuan lingual terkecil berupa kata yang memiliki makna. Makna yang ditimbulkan oleh konjungsi menunjukkan adanya hubungan antar gagasan yang dipadukannya (Syarif, H & Rusdi, 2018). Jadi dapat dikatakan bahwa makna konjungsi bergantung pada penggunaannya pada tataran sintaksis. Menurut Moehnilabib dalam (Nurul Fadilah, 2019), konjungsi *bi'* menjelaskan makna hubungan paralel penjumlahan. Lebih lanjut Gianto dalam bukunya yang berjudul “Konjungsi *And, Or, But*” membagi makna konjungsi dalam konjungsi *bi'* menjadi (1) gabungan murni; (2) gabungan evaluatif; (3) gabungan amplifikasi; (4) gabungan parafrase; (5) kombinasi paralel; (6) kombinasi sekuensial; (7) kombinasi kontrasitif; (8) kombinasi kondisi akibat; (9) gabungan alasan akibat; (10) gabungan cara akibat; (11) gabungan perolehan.

Sehubungan dengan penjelasan di atas, beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji konjungsi yang dapat digunakan sebagai kajian pustaka, sebagai berikut. Pertama, penelitian tentang sebaran konjungsi yang dilakukan oleh (Ayu dkk., 2015) dari Balai Bahasa Provinsi Bali dengan judul “Konjungsi Subordinatif dalam Teks Buku Ajar Sekolah Menengah Atas: Analisis Bentuk Sebaran dan Maknanya”. Hasil penelitian ini berupa penjelasan tentang konjungsi subordinatif yang menghubungkan dua klausa atau frasa yang tidak memiliki status yang sama dengan konjungsi *if*. Sebab, dengan, maka, meskipun, sebelum, dan bahwa. Selain menganalisis bentuk konjungsi, Puwita juga membahas bentuk semantik dari masing-masing konjungsi yang ada. Misalnya pada kalimat “Apa yang kita ambil akan langsung membakar tangan kita.” Konjungsi yang terdapat di akhir kalimat ini menjelaskan makna akibat. Akan tetapi, penelitian ini hanya dilakukan dalam lingkup konjungsi subordinatif sehingga tidak membahas konjungsi dan apa yang dimaksud dengan konjungsi koordinatif.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh (Moehnilabib, 1979) dengan judul “Morfologi dan Sintaksis Bahasa Madura”. Dalam bukunya dijelaskan bahwa penelitian ini hanya





terfokus pada penggunaan konjungsi bahasa Madura ban dengan peranan semantisnya sebagai unsur aditif, seperti pada kalimat “Eppa’ ban ebhu” (Ayah dan Ibu). Sehingga dapat dikatakan penelitian yang dilakukan oleh Moehnilab belum membahas secara mendalam mengenai bentuk-bentuk konjungsi yang berkaitan dengan fungsi konjungsi sebagai penghubung aditif.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh (Nadaraning, 2016) dengan judul *The Comparison of Conjunction Between Indonesia and Thailand*. Dalam penelitiannya dijelaskan bahwa perbedaan kedua konjungsi tersebut dalam bahasa Indonesia dan bahasa Thailand adalah berdasarkan bentuk dan fungsinya. Bentuk konjungsi dalam bahasa Indonesia ada tiga, sedangkan dalam bahasa Thailand ada dua. Akan tetapi. Keduanya memiliki bentuk yang mirip yaitu menghubungkan kalimat. Sementara itu, konjungsi berdasarkan fungsinya memiliki persamaan dan perbedaan.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh (Yeni Ayu Restika, Masitoh, 2023) dengan judul penelitian *Analisis Penggunaan Konjungsi Koordinatif dan Konjungsi Subordinatif dalam Novel The Good Bye Karya Tere Liye sebagai Alternatif Bahan Ajar di Sekolah Menengah Atas*. Penelitian ini menjelaskan tentang penggunaan konjungsi koordinatif dan konjungsi subordinatif dalam novel karya Tere Liye. Dalam penjelasannya dikatakan bahwa penggunaan konjungsi koordinatif dan konjungsi subordinatif dalam novel berjudul *Good Bye* digunakan sebagai bahan ajar untuk siswa SMP yang hanya menguraikan jenis-jenis konjungsi yang digunakan. Jenis-jenis konjungsi tersebut disajikan sebagai bentuk pengenalan kepada siswa SMP sebagai gambaran awal pelajaran Bahasa Indonesia.

Kelima, (Amalia, Febri. Hartono, Bambang. Utami, 2018), penelitian ini merupakan penelitian terdahulu yang dilakukan dengan judul *Konjungsi Wacana Bahasa Indonesia dalam Wacana Media Tulis (Daring)*, Buku Ajar (Pelajaran), dan Artikel Ilmiah. Penelitian ini memaparkan bentuk-bentuk konjungsi yang terdapat dalam wacana media tulis daring. Bentuk-bentuk konjungsi yang terdapat dalam media tulis daring berupa kohesi koordinatif antarkalimat, dan kohesi subordinatif antarparagraf.

Dari kelima penelitian terdahulu di atas, dapat disimpulkan bahwa peneliti belum menemukan penelitian mengenai deskripsi bentuk dan makna konjungsi bi' dalam bahasa Madura yang dianalisis menggunakan dua penelitian di bidang linguistik, yaitu penelitian sintaksis-semantik. Oleh karena itu, peneliti akan membahas tentang sebaran dan peranan konjungsi bi' dalam teks dwibahasa anak berbahasa Madura.

Penelitian ini menggunakan dua kajian, yaitu sintaksis dan semantik karena dalam bahasa Madura, makna dan bentuk merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Keduanya merupakan satu kesatuan yang saling berhubungan. Hal tersebut diperkuat oleh Moehnilabib dalam (Nurul Fadilah, 2019) yang menyatakan bahwa sintaksis dan semantik mempunyai relevansi langsung dengan analisis sintaksis bahasa Madura sehingga klasifikasi yang dilakukan dapat lebih lengkap. Selain itu, pendapat serupa juga diperkuat oleh (Nugraha, 2019) yang menyatakan bahwa sintaksis dan semantik merupakan dua kajian linguistik yang saling berhubungan yang mengkaji pola dan makna untuk memperoleh makna yang lebih jelas.

Dengan demikian, penelitian mengenai struktur dan makna konjungsi belum pernah dilakukan sebelumnya. Penelitian mengenai sebaran konjungsi bi' memerlukan pemahaman yang mendalam mengenai struktur dan makna untuk mengetahui bahwa keduanya memiliki relevansi yang kuat untuk membentuk satu kesatuan makna yang utuh. Jadi, penggunaan konjungsi bi' dalam sebuah kalimat tidak hanya digunakan tetapi juga dapat relevan secara struktural dan bermakna. Oleh karena itu, untuk mencegah timbulnya permasalahan yang





lebih luas dan untuk mencapai tujuan, penelitian ini difokuskan pada sebaran dan makna konjungsi bi' dalam teks cerita dwibahasa (Madura-Indonesia). Peneliti memilih objek ini karena teks cerita dwibahasa sering ditemukan dan dibaca oleh anak-anak untuk belajar membaca bahasa Madura.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan penggunaan konjungsi bi' dalam teks cerita anak dwibahasa Madura. Sementara itu, pendekatan teoritis berupa sintaksis. Konstruksi sintaksis yang digunakan dalam penelitian ini meliputi kalimat, klausa, frasa, dan kata. Langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penanganan bahasa (Sudaryanto, 2015) yang meliputi tiga tahap, yaitu: (1) tahap penyediaan data; (2) tahap analisis data; dan (3) tahap pemaparan atau penyajian hasil analisis data.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan sumber data sekunder berupa buku teks cerita anak bilingual dengan beberapa judul, *Tanèyan Lanjhâng, Odi' neng Polo Bujâ, Addhuwân Parkola Lili, Kèterran è Tambha' Bujâ, Ta' Melo Canthèng, Tera' Moon. Èn-maènan Beddhi, Tajhin Sobih, Ghângan Pagharân, Kenthat è Bâbâna Bâruma, AtanèBujâ, Adântè' Andâng, Mèghâ' Jhajjhâlâng, Amaèn Ngangghuy Bârna, Amaèn Pèserran, Aghâbây Bujâ Dhibi', Next to Kebbhun Gheddhâng, Penthèng*. Pemilihan sumber data tersebut disebabkan oleh: pertama; Tingkat kebahasaan bahasa Madura dengan konjungsi bi' termasuk tingkat kebahasaan Madura rendah, sedangkan tingkat kebahasaan bahasa Madura termasuk tingkat kebahasaan tinggi, dan penulisannya tidak bi'. Kedua; Buku-buku bahasa Madura, khususnya cerita anak-anak, sudah jarang dibuat kecuali oleh orang-orang tertentu. Ketiga; Pengetahuan tentang bahasa Madura mulai terkikis karena hanya diajarkan kepada siswa sekolah dasar. Data dalam penelitian ini berupa kalimat-kalimat yang mengandung konjungsi bi' dalam teks cerita dwibahasa bahasa Madura.

Pengumpulan data dilakukan dengan metode menyimak dengan teknik sadap dasar dan teknik Simak Bebas Libat Catat (SBLC) tingkat lanjut. Metode menyimak dilakukan dengan memperhatikan penggunaan bahasa berupa kalimat yang mengandung konjungsi bi' dalam teks cerita dwibahasa. Selanjutnya menggunakan teknik Simak Bebas Libat Cakap (Mahsun, 2017) yang mengatakan bahwa peneliti tidak terlibat secara langsung dalam menentukan terbentuknya dan munculnya kandidat data, kecuali sebagai pengamat kandidat data yang terbentuk dan muncul dari peristiwa kebahasaan yang berada di luar dirinya. Oleh karena itu, peneliti tidak menggunakan teknik wawancara karena hanya sebagai pengamat munculnya data potensial.

Setelah data terkumpul. Selanjutnya data akan dianalisis dengan menggunakan metode pembagian dengan teknik dasar Bagi Unsur Langsung (BUL). Teknik ini merupakan teknik membagi satuan-satuan data lingual menjadi beberapa bagian atau unsur, dan unsur-unsur yang bersangkutan dipandang sebagai bagian-bagian yang langsung membentuk satuan lingual yang dimaksud. (Sudaryanto, 2015). Selanjutnya peneliti juga menggunakan teknik-teknik lanjutan, antara lain (1) teknik pembalikan yang bertujuan untuk mengetahui tingkat kekakuan letak konjungsi bi'; (2) teknik penggantian yang bertujuan untuk mengetahui tingkat kesamaan antara kelas atau kategori unsur yang diganti dengan unsur pengganti seperti penggantian verba pasif menjadi verba aktif, dan (3) teknik obliterasi yang dilakukan dengan cara menghilangkan atau meniadakan unsur-unsur verba tertentu seperti adanya konfigurasi.





Terakhir, untuk menyajikan hasil analisis data, peneliti menggunakan metode informal. Hasil analisis dapat disajikan melalui kalimat-kalimat yang membentuk satu kesatuan yang diwujudkan dalam sebuah artikel.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Dalam teks cerita anak dwibahasa terdapat beberapa konjungsi *bi'* pada tataran kata, frasa, dan klausa. Penelitian ini diklasifikasikan ke dalam dua tahap. Tahap pertama membahas analisis sebaran konjungsi *bi'* dan pembahasan kedua menjelaskan hubungan antarmakna konjungsi tersebut. Penyajian data dalam penelitian ini menggunakan tiga bentuk bahasa, yaitu; Bahasa Madura Asli (BMA), Bahasa Madura Terjemahan 1 (BMT1), dan Bahasa Madura Terjemahan 2 (BMT2).

a. Distribusi Konjungsi *Bi'* dalam Teks Cerita Anak Dwibahasa Madura

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Gianto dalam (Mubarokah, 2019) mengatakan bahwa konjungsi dan memiliki 5 ciri sintaksis, konjungsi *bi'* dalam bahasa Madura juga mempunyai 5 ciri sintaksis sebagai berikut;

1. Konjungsi *bi'* terhubung pada tataran kata, frasa, dan klausa, atau kalimat. Dalam artian konjungsi *bi'* tidak dapat berdiri sendiri. Hal ini karena makna dalam konjungsi tersebut merupakan makna gramatikal. Berikut ini adalah contoh teks bahasa Madura untuk Anak Bilingual.

Data 1.1 *Tanèyan Lanjhâng* (Taniyan Lanjang) (2)

(BMA) *Pangkèng rèya kennenganna ngènep bi' jhi'-nyajhi'i mongghu ka tamoy.*

(BMT1) *Pangkeng* adalah tempat tinggal dan menjamu tamu.

(BMT2) *Pangkeng* adalah tempat tinggal dan menjamu tamu.

Dari data 1.1 dengan judul buku teks *Tanèyan Lanjhâng* disebutkan bahwa konjungsi *bi'* memiliki bentuk keterikatan pada tataran frasa verba, yaitu *kennenganna ngènep* (tempat tinggal) dan *jhi'-nyajhi'i mongghu ka tamoy* (menjamu tamu). Selain memiliki ikatan pada tataran frasa, konjungsi *bi'* juga memiliki ikatan antarkata, seperti pada gambar di bawah ini.

Data 1.2 *Addhuwân Parmola Lili* (Lili's First Contest) (4)

(BMA) *This is Eppa'na Aci' ngèbâ pole sèttong sapè binè'. Sapè jârèya katèngal healthy bi' raddhin ènga' sèngko'.*

(BMT1) Suatu hari, ayah Acik membawa seekor sapi betina lagi. Sapi itu tampak sehat dan cantik sepertiku.

(BMT2) Suatu hari, ayah Acik membawa seekor sapi betina lagi. Sapi itu tampak sehat dan cantik sepertiku.

Dari data di atas, dapat diketahui bahwa konjungsi *bi'* dapat mengikat dua kata, yaitu *sèhat* (sehat) dan *raddhin* (cantik). Kedua kata ini merupakan bentuk kata sifat, sehingga gabungan kata yang terikat pada tataran kata adalah berupa kata sifat yang diikat oleh konjungsi *bi'*. Lebih jauh, konjungsi *bi'* juga mampu mengikat konjungsi yang lebih besar berupa klausa, sebagaimana dijelaskan pada data berikut;

Data 1.3 *Kètteran è Tambha' Bujâ* (Windmill in Salt Pond) (8)

(BMA) *Pa' Jamal ngajhâk Rahmad ka tambhâ' bujâ bi' èsoro kaangghuy ngèbâ pan-bârâmpan tok kettoghân perrèng.*

(BMT1) Pak Jamal membawa Rahmad ke Kolam Garam dan memintanya untuk membawa beberapa potong bambu.





(BMT2) Pak Jamal membawa Rahmad ke Kolam Garam dan memintanya untuk membawa beberapa potong bambu.

Pada data di atas terlihat jelas bahwa konjungsi *bi'* mampu mengikat dua klausa, yaitu klausa *Pa' Jamal ngajhâk Rahmad ka tambhâ' bujâ* (Pak Jamal mengajak Rahmad ke Kolam Garam) dan *èsoro kaangghuy ngèbâ pan-bârâmpan tok kettohoghân perrèng* (diminta membawakan beberapa potong bambu).

2. Konjungsi *bi'* mempunyai kedudukan yang tetap, yaitu sebelum konjungsi kedua. Kedudukan ini tetap, tidak berubah-ubah. Dalam artian sebelum dan sesudah konjungsi *bi'* diperlukan konjungsi. Seperti yang terlihat pada data berikut;

Datum 2.1 Ghângan Paghârân (Hedge Vegetables) (7)

(BMA) *Mora ngagghâ ajâm sè ambhâr è tanèyan, roa ajâm pajhântèn, ajâm pangorbhi, bi' tè'-pètè'na.*

(BMT1) Mora mengusir ayam-ayam yang sedang mencari makan di halaman, yaitu ayam jantan, induk ayam, dan beberapa ekor ayam.

(BMT2) Ayam jantan, ayam betina dan beberapa ekor ayam yang sedang mencari makan diusir oleh Mora di halaman.

Berdasarkan data di atas, kedua konjungsi yang terdapat dalam teks cerita anak dengan judul *Ghângan Paghârân* (Pagar Sayur) menghubungkan konjungsi pertama dan kedua *ajâm pajhântèn, ajâm pangorbhi* (ayam jantan, ayam betina) yang berupa frasa nomina dengan konjungsi ketiga yang berupa frasa nomina *tè'-pètè'na* (beberapa ekor ayam). Dari fenomena tersebut terlihat bahwa sebaran konjungsi *bi'* bersifat tetap (tidak berubah posisi), yaitu antarkonjungsi. Apabila konjungsi *bi'* berada di akhir kata, frasa, klausa, atau kalimat, maka struktur kebahasaan yang terbentuk akan bersifat tidak gramatikal. Sebagai bentuk pembuktian, peneliti menggunakan teknik kebalikan sebagai berikut;

Data 2.1 Ghângan Paghârân (Fence Vegetables) (7)

(BMA) * *Mora ngagghâ ajâm sè ambhâr è tanèyan, roa ajâm pajhântèn, ajâm pangorbhi, tè'-pètè'na bi'.*

(BMT1)* Mengusir ayam yang mencari makanan di halaman, ayam jantan, induk ayam, beberapa anak ayam dan.

(BMT2)* Ayam jantan, induk ayam, dan beberapa anak ayam yang sedang mencari makan diusir Mora ke halaman dan.

Hasil pembuktian penerapan teknik kebalikan pada konjungsi *bi'* pada datum di atas membuktikan bahwa datum tersebut tidak gramatikal atau tidak berterima karena menunjukkan struktur bahasa yang tidak teratur. Hal ini terjadi karena di balik konjungsi *bi'* tidak terdapat konjungsi, sehingga konjungsi tersebut tidak memiliki makna atau arti penting. Dengan demikian, letak konjungsi *bi'* pada posisi tetap menunjukkan bahwa konjungsi yang hadir di depan dan di belakang konjungsi *bi'* memiliki urutan yang tetap sehingga mampu memiliki makna atau arti penting.

3. Jumlah kata hubung yang digunakan oleh konjungsi *bi'* dapat lebih dari dua. Hal ini merupakan salah satu kelebihan atau keunikan dari konjungsi *bi'* karena tidak semua konjungsi dapat mengikat lebih dari dua konjungsi, berikut ini contohnya;





Data 3.1 Ghângan Paghârân (Fence Vegetables) (9)

(BMA) *È jâdiyâ tombu bhungkana cabbhi, terrong, bi' rantè.*

(BMT1) Disana tumbuh pohon cabai, terong, dan tomat.

(BMT2) Di tempat itulah tumbuh pohon cabai, terong, dan tomat.

Dari contoh data di atas, dapat dilihat bahwa konjungsi bi' dapat terdiri dari tiga konjungsi yang berupa kata benda. Konjungsi yang digunakan tidak hanya berupa kata benda, tetapi juga terdiri dari kata kerja, atau kata sifat. Konjungsi juga tidak hanya digunakan pada tataran kata, tetapi juga dalam bentuk frasa, klausa, dan juga kalimat.

4. Jumlah kata hubung yang terdiri lebih dari dua kata, kedudukan bi' harus diletakkan di antara dua kata hubung terakhir, sesuai dengan data berikut;

Datum 4.1 Tajhin Sobih (Sobih Porridge) (13)

(BMA) *Salaèn sobih, bâdâ motèara, somsom, bi' pathè.*

(BMT1) Selain Bubur Sobih ada pula bubur mutiara dan santan.

(BMT2) Selain Bubur Sobih ada juga bubur mutiara dan bubur santan.

Data di atas menunjukkan letak konjungsi bi' yang berada di antara dua konjungsi terakhir. Sebab pada data di atas terlihat bahwa klausa tersebut memiliki tiga konjungsi berupa kata benda. Apabila konjungsi bi' tidak ditemukan pada dua konjungsi terakhir maka klausa di atas menjadi tidak berterima atau tidak gramatikal. Untuk membuktikan hal tersebut, peneliti menggunakan teknik kebalikan seperti pada contoh data berikut;

Datum 4.1 Tajhin Sobih (Sobih Porridge) (13)

(BMA)* *Salaèn sobih, bâdâ motèara bi', somsom, pathè.*

(BMT1) Selain bubur sobih juga ada isi mutiara dan sumsum serta santan.

(BMT2) Selain Bubur Sobih ada pula yang berisi mutiara dan sumsum serta santan.

Dengan menerapkan teknik kebalikan pada data di atas, dapat diketahui bahwa konjungsi bi' tidak dapat digunakan pada dua konjungsi terakhir karena klausanya tidak dapat diterima. Selain itu, konjungsi terakhir tampak berdiri sendiri dan tidak memiliki keterikatan atau hubungan dengan konjungsi lainnya karena tidak ada konjungsi yang berfungsi menghubungkan konjungsi sebelumnya.

b. Makna Konjungsi Bi' dan Pola Tata Bahasa Madura dalam Teks Cerita Bilingual

Pada bagian ini dijelaskan makna konjungsi bi' beserta pola gramatikal dalam penggunaan konjungsi tersebut yang mengakibatkan terbentuknya makna-makna lain dalam penggunaan bahasa Madura.

1. Gabungan Murni Y yang mewakili
Y mewakili sesuatu selain X

Datum 1.1 Ghângan Paghârân (Vegetable Fence) (9)

(BMA) *È jâdiyâ tombu bhungkana cabbhi, terrong, bi' rantè.*

(BMT1) Di sana tumbuh pohon cabai, terong dan tomat.

(BMT2) Di tempat itu tumbuh pohon cabai, terong, dan tomat.

Pada data di atas, konjungsi bi' memiliki makna gabungan murni. Y mengungkapkan sesuatu yang berbeda dari X, dalam arti bahwa Y adalah konjungsi setelah bi', yaitu tomat.



2. Kombinasi Evaluatif

Y memberikan komentar, ulasan, penilaian terhadap X.

Data 2.1 Addhuwan Parmola Lili (Lili's First Contest) (3)

(BMA) *Aci' senneng ngèbâ sèngko' ka songay kaangghuy mandi' tang bhâdhân pèjhèr bhersè bi' tang lu-bulu aghâlrâp.*

(BMT1) Aci' suka membawaku ke sungai untuk memandikan tubuhku agar bersih dan buluku bersinar.

(BMT2) Acik suka membawaku ke sungai untuk mandi agar badanku selalu bersih dan buluku selalu berkilau.

Data ini memberikan makna evaluatif gabungan karena terlihat bahwa Y memberikan tinjauan, komentar, dan penilaian terhadap X.

3. Kombinasi Implikasi

Y memberikan informasi tambahan yang memperkuat informasi di X.

Data 3.1 Tanèyan Lanjhâng (Taniyan Lanjang) (9)

(BMA) *Kabâdâ'ân lem-malem cè' èndhâna ongghu. Bulan pornama angghibhâttaghi Tanèyan cè' paddhângnga bi' cè' tèra'an.*

(BMT1) Suasana di malam hari sungguh indah. Bulan purnama membuat halaman menjadi sangat terang dan bersinar.

(BMT2) Suasana di malam hari sungguh indah. Bulan purnama membuat halaman tampak sangat terang dan bersinar.

Data di atas merupakan konjungsi yang merupakan gabungan implikatif. Hal ini dikarenakan Y memberikan informasi tambahan untuk memperkuat informasi tersebut. Hal ini dikarenakan suasana cè' tèra'an (sangat gemilang) telah menjadi bagian dari suasana cè' paddhângnga. Jadi, dapat dikatakan bahwa terdapat bentuk penekanan dengan menambahkan informasi untuk memperkuat pesan yang disampaikan dalam teks cerita di atas.

4. Kombinasi Parafrasa

Y mengekspresikan kembali X sambil mempertahankan informasi yang sama.

Data 4.1 Tanèyan Lanjhâng (Taniyanjang) (9)

(BMA) *Kabâdâ'ân lem-malem cè' èndhâna ongghu. Bulan pornama angghibhâttaghi Tanèyan cè' paddhângnga bi' cè' tèra'an.*

(BMT1) Suasana di malam hari sungguh indah. Bulan purnama membuat halaman menjadi sangat terang dan bersinar.

(BMT2) Suasana di malam hari sungguh indah. Bulan purnama membuat halaman tampak sangat terang dan bersinar.

Pada data di atas, konjungsi bi' juga memiliki makna gabungan parafrase. Y kembali mewakili X dengan memberikan informasi yang sama. Konjungsi cè' tèra'an (Y) memiliki makna yang sama dengan cè' paddhângnga (X). Dengan demikian, untuk mengungkap informasi kembali, dapat dilakukan dengan memberikan konjungsi sinonim.

5. Kombinasi Paralel

Y berisi informasi yang paralel dengan X.



Datum 5.1 Èntar ka kebbhun Gheddhâng (Going to the Banana garden) (16)

(BMA) *Ahmad nyèram bhân bâkto, ghu-lagghu bi' rèsorè. Ma' lè lekka a buwâ.*

(BMT1) Ahmad menyiram setiap waktu, pagi **dan** sore. Agar cepat berbuah.

(BMT2) Ahmad menyiram setiap waktu, pagi **dan** sore. Agar cepat berbuah.

Data di atas merupakan gabungan paralel, artinya konjungsi setelah *bi'* (Y) tidak dapat ditukar dengan konjungsi sebelum *bi'* (X). Konjungsi sebelum *bi'* (X) adalah *ghu-lagghu* (pagi) yang berarti waktu harus diletakkan lebih dahulu sebelum (Y).

Hasil penelitian menemukan bahwa dalam bahasa Madura pada teks cerita anak bilingual, konjungsi dua memiliki ciri-ciri memiliki kedudukan tetap, memiliki dua atau lebih konjungsi dan dapat diikat oleh konjungsi seperti kata, frasa, klausa. Makna konjungsi *bi'* juga memiliki makna gabungan, yaitu murni, evaluatif, amplikatif, parafrastik, sekuensial. Hal ini sangat berbeda dengan temuan beberapa peneliti terdahulu yang melakukan penelitian terhadap konjungsi-konjungsi sebelumnya. (Nugraha, 2019; Melia, 2017; Baiti, 2020) meneliti konjungsi dengan fokus kajian pada beberapa teks surat kabar. Penelitian ini membahas tentang fungsi konjungsi. Dalam penelitiannya ditemukan bahwa fungsi konjungsi terbagi menjadi dua, yaitu konjungsi koordinatif dan konjungsi subordinatif. Oleh karena itu, penelitian saat ini dapat dikatakan sebagai sesuatu yang baru, khususnya dalam kajian linguistik bahasa Madura, meskipun telah banyak penelitian tentang konjungsi. Akan tetapi, konjungsi *bi'* yang fokus membahas ciri dan makna belum pernah dilakukan. Konjungsi *bi'* secara harafiah berarti "dan". Dalam bahasa Madura memiliki makna yang beragam. Makna ini dapat diterima secara linguistik atau tidak, tergantung pada struktur kalimatnya. Sehingga maknanya dapat dipahami dengan jelas dan mudah dipahami.

PENUTUP

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan tentang sebaran, makna, dan pola baru konjungsi *bi'* dalam buku teks cerita anak bahasa Madura dwibahasa. Sebaran konjungsi *bi'* dalam teks buku cerita dwibahasa dikaitkan dengan tataran kata, frasa, dan klausa. Kedudukan konjungsi *bi'* tetap berada pada konjungsi kedua, meskipun terdapat lebih dari dua konjungsi dalam satu kalimat. Selanjutnya, pada data di atas, konjungsi *bi'* juga tidak ditemukan berhubungan dengan konjungsi adverbial. Dalam pengertian ini, konjungsi *bi'* yang muncul selalu berdiri sendiri, selain itu konjungsi *bi'* dalam teks cerita anak dwibahasa juga memiliki makna gabungan sebagaimana (Gianto, 1983), makna gabungan yang ditemukan adalah; gabungan murni, gabungan evaluatif, gabungan implikatif, gabungan parafrase, dan gabungan paralel. Jadi, tidak semua makna gabungan ditemukan dalam teks cerita. Oleh karena itu, penelitian tentang konjungsi *bi'* masih memiliki potensi untuk dikaji lebih mendalam, sehingga menjadi peluang bagi peneliti selanjutnya untuk mengkaji konjungsi *bi'* dari gabungan makna yang belum ditemukan dan belum bermakna. makna yang berbeda melalui pola-pola baru dalam struktur kebahasaan.

DAFTAR RUJUKAN

Aeni, R. N., Purwanto, B. E., & Asriyanti, W. (2023). Perilaku Sintaktis dan Semantis Konjungsi pada Kolom Eksis di Surat Kabar Harian Radar Tegal Edisi Desember 2021 dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Kelas VIII.



- Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 698–704.
- Amalia, Febri. Hartono, Bambang. Utami, T. (2018). Conjunctions of Indonesian Discourse in Written Media Discourse (Online), Textbooks (Lessons), and Scientific Articles. *Jurnal Sastra Indonesia*, 7(1), 73–80. <https://journal.unnes.ac.id/sju/jsi/article/view/29819/13175>
- Ayu, I., Purwiati, M., Bahasa, B., Bali, P., Trengguli, J., & Nomor, I. (2015). *Subordinating Conjunctions in the Textbook of High School: the Analysis of Forms, Distribution, and Meaning*. 27(2), 133–150.
- Baiti, N. (2020a). Analisis Penggunaan Konjungsi Dalam Kumpulan Artikel Pada Rubrik Politik Hukum Koran Kompas. *Konfiks Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7(1), 24–27. <https://doi.org/10.26618/konfiks.v7i1.2993>
- Baiti, N. (2020b). Analysis of the Use of Conjunctions in a Collection of Articles in the Political and Legal Column of Kompas Newspaper. *Konfiks Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7(1), 24–27. <https://doi.org/https://doi.org/10.26618/konfiks.v7i1.2993>
- Chaer, A. (2008). *Morfologi Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses)*. Renika Cipta.
- Gianto, A. . (1983). *Konjungsi Dan, Atau, Tetapi: Analisis Sintaksis dan Semantis*. Penerbit Kanisius.
- Giati Anisah. (2019). Conjunction Dysfunction in Student Papers. *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1).
- Hodairiyah, Arifah, Azis, A., Fadhilah, N., & Mugrib, N. C. (2022). Grammatical Cohesion Conjunctions in the Novel Woman at Point Zero The work of Nawal El-Sadawi. *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 7(2). <https://jurnal.unublitar.ac.id/index.php/briliant/article/view/957/pdf>
- Mahsun, M. (2017). *Metode Penelitian Bahasa Tahapan, Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Rajawali Pers.
- Mawa, I. W., Tama, I. W., Sudiarta, I. W., Bagus, I. G., & Bayu, W. (2023). Lan ‘And’ Conjunction in Balinese. *Intenaional Journal of Education, Vacational and Social Science*, 02(03), 348–367.
- Melia. (2017). Analysis of The Use of Indonesia Conjunctions in Newspaper Editorials Pontianak Tribun. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 6(2).
- Moehnilabib, M. dkk. (1979). *Morfologi dan Sintaksis Bahasa Madura*.
- Mubarokah, Q. et. a. (2019). Konjungsi BAN dalam Teks Cerita Buku Muatan Lokal Bahasa Madura: Analisis Sintaksis-Semantis. *SALINGKA, Majalah Ilmiah Bahasa Dan Sastra*, 16(2).
- Nadaraning, A. et. al. (2016). The Comparison Of Conjunction Between Indonesian And Thai. *Publika Budaya*, 1(1), 1–11.
- Nugraha, D. N. S. (2019). Dual Modalities in English and Their Equivalents in Indonesian: A Study of Syntax and Semantics. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Seni*, 3(1), 138. <https://doi.org/https://doi.org/10.24912/jmishumsen.v3i1.3334>
- Nurul Fadilah. (2019). Ban Conjunctions in Texts of Language Madurese Story Book: Syntactic-Semantical Analysis. *SALINGKA, Majalah Ilmiah Bahasa Dan Sastra*, 16(2). <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/2767051>
- Oktavian Aditya Nugraha, Abdul Ngalim, dan Y. N. (2015). Use of Conjunctions in Written and Oral Language By Fifth Class Students of Baki Pandeyan 01 Primary School Sukoharjo. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 16(2).
- Pamungkas, N. R. (2019). Contribution of Sundanese to Enriching the Indonesian Language.



- Riksa Bahasa*, 3(1), 68–77.
<https://ejournal.upi.edu/index.php/RBSPs/article/view/11526/pdf>
- Sari, M. P., Djunaidi, B., & Supadi, S. (2020). Conjunction in the Bengkulu People's Daily. *Jurnal Ilmiah KORPUS*, 4(2), 205–214.
<https://doi.org/https://doi.org/10.33369/jik.v4i2.9482>
- Sari, R. O., Yusdi, M., & Sastra, G. (2019). Japanese Coordinating Conjunctions in Helen Keller's Biography, Read Real Japanese Essays, and Dondon Yomeru Hanashi's Collection of Short Stories. *Buletin Al-Turas*, 25(5), 287–304.
<https://doi.org/https://doi.org/10.15408/bat.v25i2.11440>
- Subroto, E. (2011). *Introduction to Semantic and Pragmatic Studies*. Cakrawala Media.
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistis*. Sanata Dharma University Press.
- Syarif, H & Rusdi, N. R. (2018). Cross-Language Coordinating and Subordinating Conjunctions. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.
- Yeni Ayu Restika, Masitoh, N. M. N. (2023). Analysis of The Use of Coordinative Conjunctions and Subordinative Conjunctions In The Good Bye Novel by Tere Liye as An Alternative Teaching Material In High School. *Jurnal Griya Cendikia*, 8(1), 356–368. <https://juma.umko.ac.id/index.php/griya-cendikia/article/view/644/177>
- Zahra, A. S. (2018). Conjunctions As a Relationship of Meaning Between Sentences in The Republic of Fun Science Rubric. *AKSIS*, 2(1).